

KEBERLANJUTAN PADA RANTAI NILAI: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIK 2017-2023

Adhi Prakosa¹, Fikri Farhan², Arif Sudaryana³
Correspondence address: adhi@upy.ac.id
Manajemen Universitas PGRI Yogyakarta^{1,2,3}

ABSTRAK

Kopi merupakan komoditas yang memiliki volume perdagangan sangat besar di dunia. Industri kopi melibatkan banyak orang yang terlibat dari hulu sampai ke hilir. Rantai pasok adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa. Fenomena di industri kopi sangat menarik karena pertumbuhan jumlah kedai kopi yang semakin berfokus pada kualitas dari biji kopi. Hal ini disebabkan bahwa dunia saat ini sudah memasuki tren kopi gelombang ketiga (*3rd wave coffee*). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan rantai nilai kopi dan penelitian-penelitian terbaru yang terkait dengan tema tersebut. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan kajian dari 12 artikel pada artikel penelitian terkait rantai pasok dalam kurun waktu 6 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2023 bersumber dari jurnal-jurnal yang terindeks Scopus. Peneliti kemudian mencoba melakukan pemetaan berdasarkan variabel yang sering digunakan dari artikel-artikel yang ada di database Google Scholar dalam jangka waktu tahun 2017-2023 dan didapatkan data sejumlah 340 artikel dengan tema mengenai rantai pasokan kopi. Hasil dari penelitian ini adalah berupa pemetaan artikel-artikel penelitian yang diambil dari database Google Scholar. Pemetaan tersebut mencakup judul, abstrak artikel, dan visualisasi dengan VosViewer. Tinjauan literatur ini dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait tema terbaru mengenai rantai pasokan kopi bagi para peneliti.

Kata kunci: *sustainability, value chain, supply chain, blockchain*

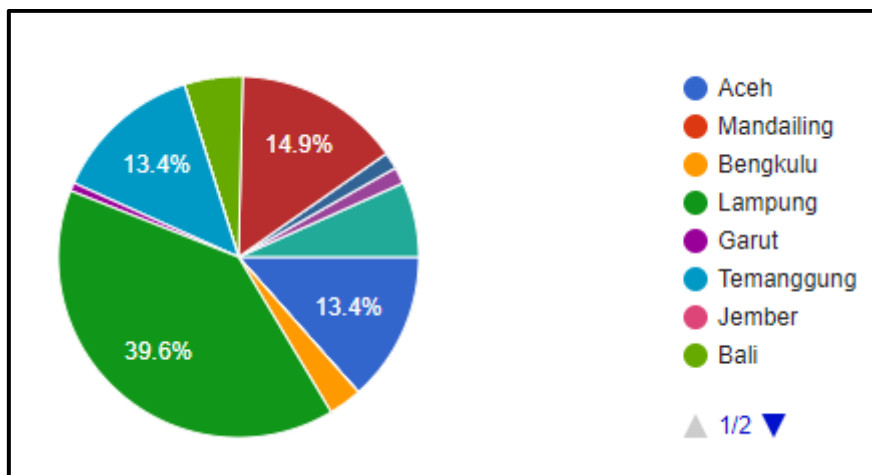
PENDAHULUAN

Kopi adalah salah satu komoditas dengan produksi besar di Indonesia. Berdasarkan data tahun 2015 volume ekspor kopi di Indonesia sebesar 502.021 ton, total volume ekspor ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kopi di Indonesia sebagian ditanam di perkebunan rakyat, sehingga banyak petani bergantung pada budidaya kopi (Putri, Yusmarni, Paloma, & Zakir, 2018). Sumatera merupakan pulau di Indonesia yang memiliki 17 daerah penghasil kebun kopi rakyat. Selain pulau

Sumatera, daerah lain seperti pulau Jawa, dan pulau Sulawesi dikenal sebagai daerah penghasil biji kopi berkualitas (Septian et al., 2018).

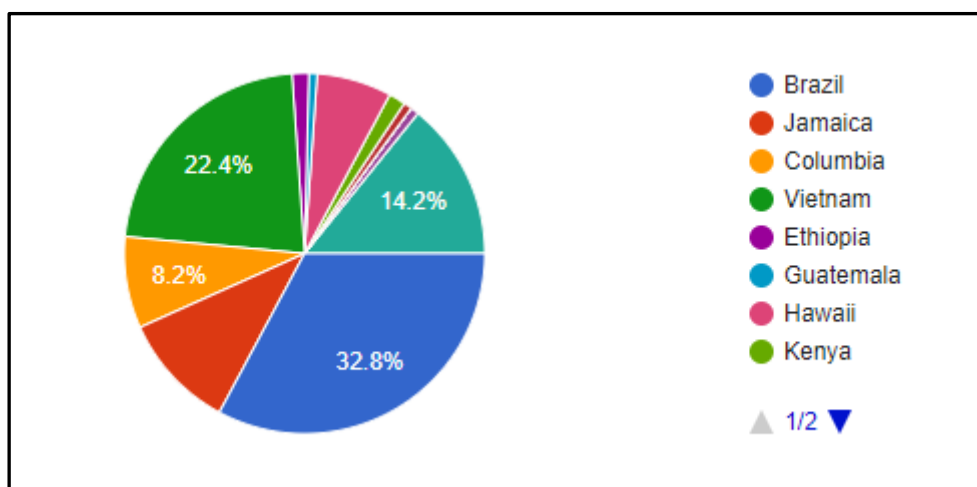
Wilayah-wilayah terkenal sebagai penghasil kopi di Indonesia diantaranya adalah di daerah Aceh, Toraja, Jawa Barat, dan Kintamani. Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan kopi sebagai komoditas perdagangan andalan. Tanaman kopi di Indonesia pertama kali dibawa oleh Belanda ke Batavia pada abad ke-16. Kopi sebagai komoditas yang menjanjikan pada saat itu, sehingga dilakukan penanaman tanaman kopi ke wilayah-wilayah di Nusantara yang dimulai dari pulau Jawa. Ekspor kopi saat itu dilakukan oleh Belanda karena kopi yang ditanam menghasilkan cita rasa yang mampu bersaing dengan kopi yang ditanam di kawasan Amerika Selatan (Nugroho, Suhada, Hakim, & Pungkiawan, 2019; Septian et al., 2018).

Peneliti melakukan survei mengenai persepsi terhadap rantai pasok kopi kepada mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta pada Program Studi Sarjana Manajemen. Survei dibagikan kepada responden pada bulan November 2022-Maret 2023, yang berisi pertanyaan mengenai persepsi responden terhadap daerah penghasil kopi di Indonesia yang paling berkualitas, dan persepsi responden mengenai negara penghasil kopi di luar Indonesia yang paling berkualitas. Hasilnya dapat dilihat di Gambar 1 dan 2. Sampel yang digunakan berjumlah 134 responden mahasiswa.



Gambar 1 Persepsi Responden terhadap Daerah Penghasil Kopi Terbaik di Indonesia
Sumber: Data primer diolah (2023)

Untuk daerah penghasil kopi yang berkualitas di Indonesia, menurut persepsi responden adalah Lampung, Temanggung, Toraja, dan Aceh. Ketiga daerah tersebut berada di pulau Sumatera, Jawa, dan Sulawesi. Untuk negara penghasil kopi yang berkualitas di luar Indonesia, menurut persepsi responden adalah negara Brazil, Vietnam, Jamaica dan Columbia. Ketempat negara tersebut ada di benua Amerika, Asia Tenggara, dan benua Afrika.



Gambar 2 Persepsi Responden terhadap Daerah Penghasil Kopi Terbaik di Luar Indonesia

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tren kopi gelombang ketiga mendorong permintaan kopi spesialti lebih besar terutama di Generasi Y dan Generasi Z. Gelombang ketiga kopi adalah tren yang muncul pada dekade terakhir ini yaitu konsumen ingin mengkonsumsi kopi kualitas terbaik yang dapat ditelusuri asal-usulnya. Gelombang ketiga kopi adalah jawaban dari gelombang pertama yang menganggap kopi hanya sebagai komoditas, dan gelombang kedua yang menjual kopi sebagai sebuah produk pengalaman yang mendukung gaya hidup (Bartoloni, Ietto, & Pascucci, 2021). Kopi spesialti adalah kopi yang memiliki skor nilai sangat tinggi berdasarkan standar para ahli kopi. Hal ini membedakan kopi spesialti dengan kopi komersial. Kopi spesialti dianggap sebagai bagian dari era gelombang ketiga, dan kopi-kopi jenis ini sejalan dengan tren *sustainability* yang gencar digaungkan agar lingkungan terjaga kelestariannya.

Permintaan kopi spesialti berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan kedai kopi spesialti. Generasi Y dan Generasi Z juga lebih peduli terhadap alam dan lingkungan sehingga ditanggapi oleh perusahaan kopi dan kedai kopi independen dengan menghadirkan kampanye pemasaran yang mendukung *green economy*. Sertifikasi seperti Fair Trade mulai dicantumkan pada kemasan-kemasan kopi spesialti (Bartoloni et al., 2021; Bro & Clay, 2017; León-Bravo, Ciccullo, & Caniato, 2021). Akan tetapi, dengan segala perkembangan dinamika dalam pasar kopi, produsen kopi di Indonesia masih terkendala dengan permasalahan rantai pasok. Untuk itu, penelitian ini mencoba melakukan kajian literatur sistematis dari artikel-artikel penelitian yang ada agar dapat mengetahui perkembangan tren mengenai rantai pasok kopi di dunia. Penelitian ini akan berguna bagi para peneliti untuk memetakan tren penelitian mengenai rantai pasok kopi dan rantai nilai. Pemetaan kata kunci pencarian melalui *database* jurnal yang terindeks dilakukan menggunakan aplikasi VosViewer.

Permasalahan yang dihadapi petani kopi di Indonesia terkait dengan rantai pasok sangat bervariasi, akan tetapi harga kopi menjadi isu yang sering ditemui di berbagai

daerah di Indonesia. Petani kurang kompetitif karena disebabkan juga oleh teknologi yang terbatas. Selain itu, masalah pemasaran juga menjadi permasalahan yang ditemui. Di beberapa daerah di Indonesia petani kopi cukup produktif karena menguasai teknik pemangkasan berkala (Septian et al., 2018). Pengelolaan kopi di Indonesia memang masih sederhana. Dapat ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan harga, dan sulitnya memasarkan biji kopi. Selain itu, ketidakteraturan dalam pemangkasan pohon kopi, pemakaian pestisida, dan kesalahan panen yang justru merusak cabang pohon kopi yang produktif. (Djumaty, Dey, Hanindito, & Suprpto, 2021; Indrayani, Mulyasari, & Hermawanto, 2019; Putri et al., 2018).

Produktifitas yang tinggi tentunya harus diikuti dengan rantai pasok yang efektif, misalnya dalam proses penjualan. Terkadang petani menjual biji kopi yang masih berbentuk ceri merah. Dalam bidang pemasaran, penting bagi produsen kopi untuk menemukan pasar baru agar pangsa pasar berkembang. Beberapa perusahaan/koperasi kopi di Indonesia sudah memiliki pembeli tetap di luar negeri. Dengan segala permasalahan yang ada pada rantai pasok kopi di Indonesia, perkembangan tren kedai kopi modern berperan besar dalam meningkatkan konsumsi kopi nasional. Mengembangkan kawasan agrowisata kopi dapat menjadi pendorong bagi ekonomi, walaupun memerlukan keterkaitan antar rantai pasok kopi (Putri et al., 2018). Potensi yang besar di desa-desa penghasil kopi di Indonesia dapat dikembangkan untuk pariwisata (Djumaty et al., 2021), akan tetapi dengan segala permasalahan pada rantai pasok dan rantai nilai maka memerlukan pendampingan secara berkala.

TEORI DAN HIPOTESIS

Untuk memahami definisi dan istilah dalam rantai nilai kopi maka dilakukan tinjauan pustaka artikel yang bersumber dari jurnal Scopus dengan periode tahun 2017-2022. Penelitian-penelitian terbaru yang terkait dengan rantai nilai kopi telah dilakukan di berbagai negara seperti di benua Afrika, dan Amerika sebagaimana dirangkum dalam Tabel I. Tinjauan pustaka ini akan membahas mengenai artikel-artikel dari jurnal terindeks Scopus dari tahun 2017-2023 yang memiliki peringkat h-indeks tinggi berdasarkan rekomendasi pencarian Publish or Perish. Artikel dapat diklasifikasikan berdasarkan teknologi, negara penghasil kopi, dan isu keberlanjutan, serta tata kelola.

Penelitian dari Nguyen, Nguyen, & Bosch (2017) membahas mengenai *causal loop diagrams* (CLDs) untuk menentukan elemen sistem dan hubungannya dalam rantai pasokan (dari produsen ke pengecer dan antara penjual dan pembeli). Metode CLD telah menjadi semakin populer sebagai metodologi untuk mendapatkan wawasan tentang masalah manajemen rantai pasokan. Bro & Clay (2017) dalam penelitiannya di negara Burundi berpendapat mengenai pentingnya investasi yang terprogram. Investasi yang terprogram dalam rantai nilai kopi di negara Burundi menghasilkan perubahan signifikan. Negara Burundi dapat melakukan peralihan dari produksi kopi dengan kualitas tingkat komersial menjadi fokus dalam produksi kopi spesialti. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai bagaimana investasi terprogram dalam peningkatan teknologi telah membantu terjadinya perubahan dalam rantai pasok di negara Burundi.

Selain itu, produsen kopi dapat meningkatkan kualitas dengan cepat, dan berdampak pada meningkatnya jalinan kerjasama dan hubungan perdagangan yang berkelanjutan dengan pembeli dari pasar internasional.

Isu mengenai keberlanjutan dapat dieksplorasi dari penelitian da Silva, Guarnieri, & Carvalho (2018) yang berfokus pada strategi *sustainability* pada rantai pasok kopi. Praktek strategi berkelanjutan pada rantai pasok ternyata dapat membawa dampak positif bagi wilayah penghasil kopi di negara Brazil yaitu Cerrado Mineiro. Clay, Bro, Church, Ortega, & Bizoza (2018) lebih lanjut menjelaskan mengenai para petani kecil yang motivasi berproduksi kopinya karena kebutuhan penghindaran kemiskinan, sementara petani besar berproduksi karena mencari keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian di negara Afrika ini mengusulkan agar melibatkan produsen dalam proses negosiasi harga, dan mengadopsi formula harga dasar yang mencakup biaya produksi riil. Ramos, Mesia, Cavero, Vera, & Wu (2019) meneliti mengenai koperasi di negara Peru, setiap anggota koperasi yang memproduksi kopi organik bekerja sendiri-sendiri secara tidak terkoordinasi yang mengarah pada standar hasil yang berbeda dengan biaya tinggi dan tingkat pengembalian yang rendah, penelitian ini mengusulkan pengembangan model distribusi dalam rantai pasok kopi di negara tersebut.

Grabs & Ponte (2019) menulis mengenai perspektif evolusi selama 40 tahun tentang kekuasaan dan tata kelola dalam rantai nilai dan jaringan produksi kopi global. Temuannya mengidentifikasi tiga fase berbeda yang dicirikan oleh dinamika daya yang berbeda, pengaturan tata kelola, dan konfigurasi distribusi. León-Bravo, Ciccullo, & Caniato (2022) menyelidiki mengenai bagaimana perusahaan dalam suatu rantai komoditas memahami ketelusuran dan keberlanjutan, dan mencari legitimasi di pasar kopi. Pendekatan ketertelusuran untuk keberlanjutan ini ditemukan pada rantai pasok kopi yaitu sinergis, saling melengkapi atau terputus. Bilfield, Seal, & Rose (2020) menyoroiti mengenai pergeseran dalam pertanian global telah membawa dampak pada lebih banyak perempuan di negara Guatemala terlibat dalam peran formal di industri kopi sebagai produsen kecil dan anggota koperasi. Pemberdayaan perempuan sebagai anggota koperasi yang produktif tidak hanya memerlukan bantuan dan dukungan teknis, tetapi juga penciptaan lingkungan sosial dan politik yang inklusif. Keulen & Kirchherr (2021) menulis tentang identifikasi hambatan dan pendukung pada *circular economy* di perusahaan importir kopi di Amsterdam, Belanda. Pengetahuan mengenai *circular economy* ditemukan sebagai hambatan teknis pada industri kopi. Terkait bahasan mengenai teknologi, Gligor et al., (2022) membahas mengenai pentingnya teknologi *blockchain* pada rantai pasok kopi, hasil dari penelitian mereka menyimpulkan bahwa artisan kopi seharusnya menggunakan *blockchain* untuk menunjukkan bahwa produknya benar-benar artisanal, dan menyarankan agar perusahaan multinasional mulai mengadopsi konsep semi-artisan. Thiruchelvam, Mughisha, Shahpasand, & Bamiah (2018) melihat bahwa industri kopi di negara Burundi masih minim teknologi, solusinya adalah menggunakan *blockchain* untuk dapat merampingkan proses rantai pasokan dengan digitalisasi dan otomasisasi proses. Adopsi teknologi *blockchain* akan membuat proses rantai pasok kopi semakin transparan.

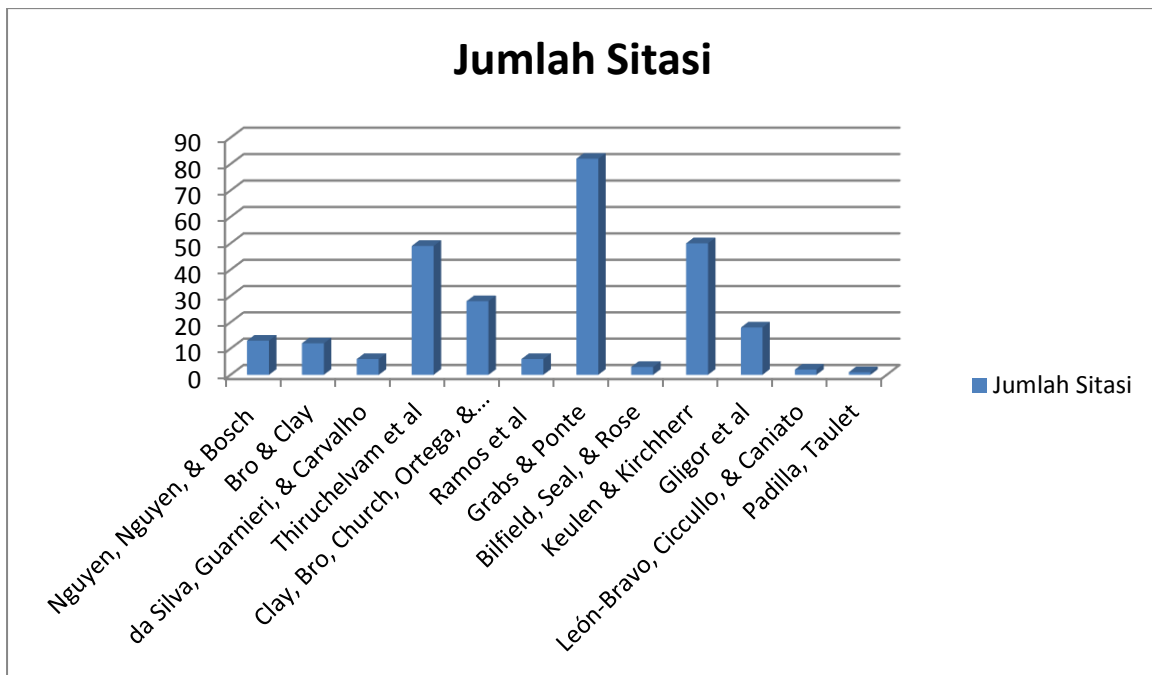
Tabel I
Penelitian dari Jurnal terindeks Scopus (2017-2023)

Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil	Sitasi
Nguyen, Nguyen, & Bosch (2017)	Enhancing the competitive advantages of Vietnamese coffee through the exploration of causal loop modelling in the supply chain	Causal loop diagram (CLD)	Manajemen rantai pasok kopi dengan <i>causal loop diagram</i> .	13
Bro & Clay (2017)	Transforming Burundi's coffee sector through strategic value chain investments	Panel data tahun 2007 & 2012	Peralihan negara Burundi menjadi penghasil kopi spesialti	12
da Silva, Guarnieri, & Carvalho (2018)	Sustainable practices in the coffee supply chain in the Cerrado Mineiro Region, Brazil	Studi kasus	Strategi <i>sustainability</i> untuk wilayah Cerrado Mineiro, Brazil	6
Thiruchelvam, Mughisha, Shahpasand, & Bamiah (2018)	Blockchain-based technology in the coffee supply chain trade: Case of burundi coffee	Survei	Adopsi teknologi untuk rantai pasok kopi yang masih terbatas di negara Burundi	49
Clay, Bro, Church, Ortega, & Bizosa, (2018)	Farmer incentives and value chain governance: Critical elements to sustainable growth in Rwanda's coffee sector	Survei dan wawancara	Permasalahan harga & perbedaan petani besar dan kecil	28
Ramos, Mesia, Cavero, Vera, & Wu (2019)	Modeling the distribution of organic coffee Supply Chain from Junín	Survei	Masalah pada anggota koperasi kopi yang bekerja sendiri-sendiri	6

	region, Peru			
Grabs & Ponte (2019)	The evolution of power in the global coffee value chain and production network	Wawancara	Tata kelola dan rantai nilai kopi global	82
Bilfield, Seal, & Rose (2020)	Brewing a more balanced cup: supply chain perspectives on gender transformative change within the coffee value chain	Wawancara	Pemberdayaan perempuan di koperasi kopi	3
Keulen & Kirchherr, (2021)	The implementation of the Circular Economy: Barriers and enablers in the coffee value chain	Eksperimen bisnis model dengan observasi	<i>Circular economy</i> pada importir kopi di Amsterdam	50
Gligor et al., (2022)	Utilizing blockchain technology for supply chain transparency: A resource orchestration perspective	Studi kasus	Pentingnya <i>blockchain</i> pada artisan kopi Italia	18
León-Bravo, Ciccullo, & Caniato (2022)	Traceability for sustainability: seeking legitimacy in the coffee supply chain	Studi kasus, wawancara	Ketelurusan dan keberlanjutan dalam rantai pasok kopi	2
Areiza-Padilla & Cervera-Taulet (2023)	Consequences of xenocentrism and ethnocentrism on brand image of Starbucks:	Survei	Dampak etnosentrisme dan xenosentrisme pada merek global asing di negara berkembang dan negara maju	1

	moderating effects of national culture and perceived brand globalness between Colombia and Spain			
--	--	--	--	--

Tabel 2
Jumlah Sitasi



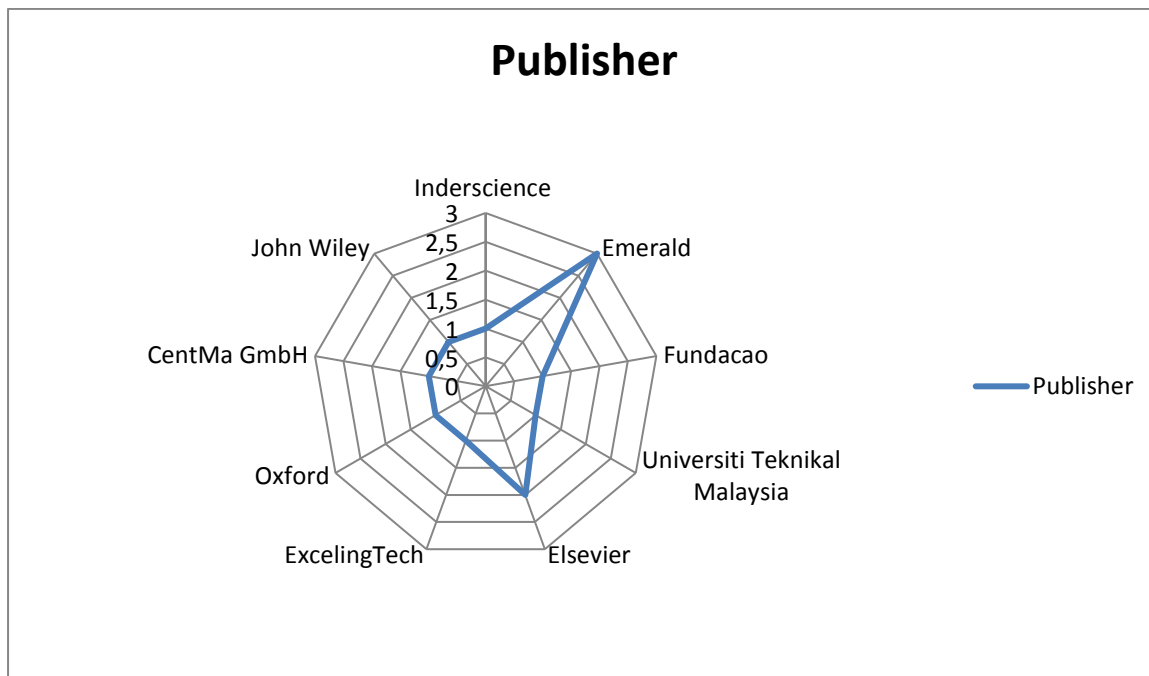
Tabel 3
Nama *Publisher* dan Jurnal

Judul Artikel	Obyek Riset	Publisher	Jurnal	Tipe dokumen
Enhancing the competitive	Vietnam	Inderscience	International Journal of Logistics Systems and	Artikel

advantages of Vietnamese coffee through the exploration of causal loop modelling in the supply chain		Publishers	Management	
Transforming Burundi's coffee sector through strategic value chain investments	Burundi	Emerald	Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies	Artikel
Sustainable practices in the coffee supply chain in the Cerrado Mineiro Region, Brazil	Brazil	Fundacao Getulio Vargas	Journal of Operations and Supply Chain Management	Artikel
Blockchain-based technology in the coffee supply chain trade: Case of burundi coffee	Burundi	Universiti Teknikal Malaysia Melaka	Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering	Artikel
Farmer incentives and value chain governance: Critical elements to sustainable growth in Rwanda's coffee sector	Rwanda	Elsevier	Journal of Rural Studies	Artikel
Modeling the distribution of organic coffee Supply Chain from Junín region, Peru	Peru	Exceling Tech	International Journal of Supply Chain Management	Artikel
The evolution of power in the global coffee value chain and production network	Amerika Latin	Oxford University Press	Journal of Economic Geography	Artikel
Brewing a more balanced cup: supply	Guatemala	CentMa GmbH	International Journal on Food System Dynamics	Artikel

chain perspectives on gender transformative change within the coffee value chain				
The implementation of the Circular Economy: Barriers and enablers in the coffee value chain	Belanda	Elsevier	Journal of Cleaner Production	Artikel
Utilizing blockchain technology for supply chain transparency: A resource orchestration perspective	Italia	John Wiley and Sons Inc	Journal of Business Logistics	Artikel
Traceability for sustainability: seeking legitimacy in the coffee supply chain	Italia, Jerman, Swiss	Emerald	British Food Journal	Artikel
Consequences of xenocentrism and ethnocentrism on brand image of Starbucks: moderating effects of national culture and perceived brand globalness between Colombia and Spain	Kolombia dan Spanyol	Emerald	Cross Cultural & Strategic Management	Artikel

Tabel 4
 Nama *Publisher* Jurnal



Tabel 5
 Tema Artikel dan Deskripsi

Tema utama	Deskripsi	Referensi
Teknologi	Pentingnya teknologi untuk mendukung rantai pasok kopi (<i>blockchain</i>)	Gligor et al., (2022), Thiruchelvam, Mughisha, Shahpasand, & Bamiah (2018)
Negara	Negara-negara di benua Afrika dan Amerika Latin banyak menjadi obyek penelitian mengenai rantai pasok kopi	Bilfield, Seal, & Rose (2020), Grabs & Ponte (2019), Thiruchelvam, Mughisha, Shahpasand, & Bamiah (2018), Bro & Clay (2017), da Silva, Guarnieri, & Carvalho (2018)
Isu-isu <i>sustainability</i> & tata kelola	Keberlanjutan menjadi tema yang sering dibahas dalam kaitan dengan rantai pasok kopi	León-Bravo, Ciccullo, & Caniato (2022), Keulen & Kirchherr, (2021), Bilfield, Seal, & Rose (2020), Grabs & Ponte (2019), Ramos, Mesia, Cavero,

		Vera, & Wu (2019), Clay, Bro, Church, Ortega, & Bizoza, (2018), da Silva, Guarnieri, & Carvalho (2018), Bro & Clay (2017), Nguyen, Nguyen, & Bosch (2017)
--	--	---

METODE PENELITIAN

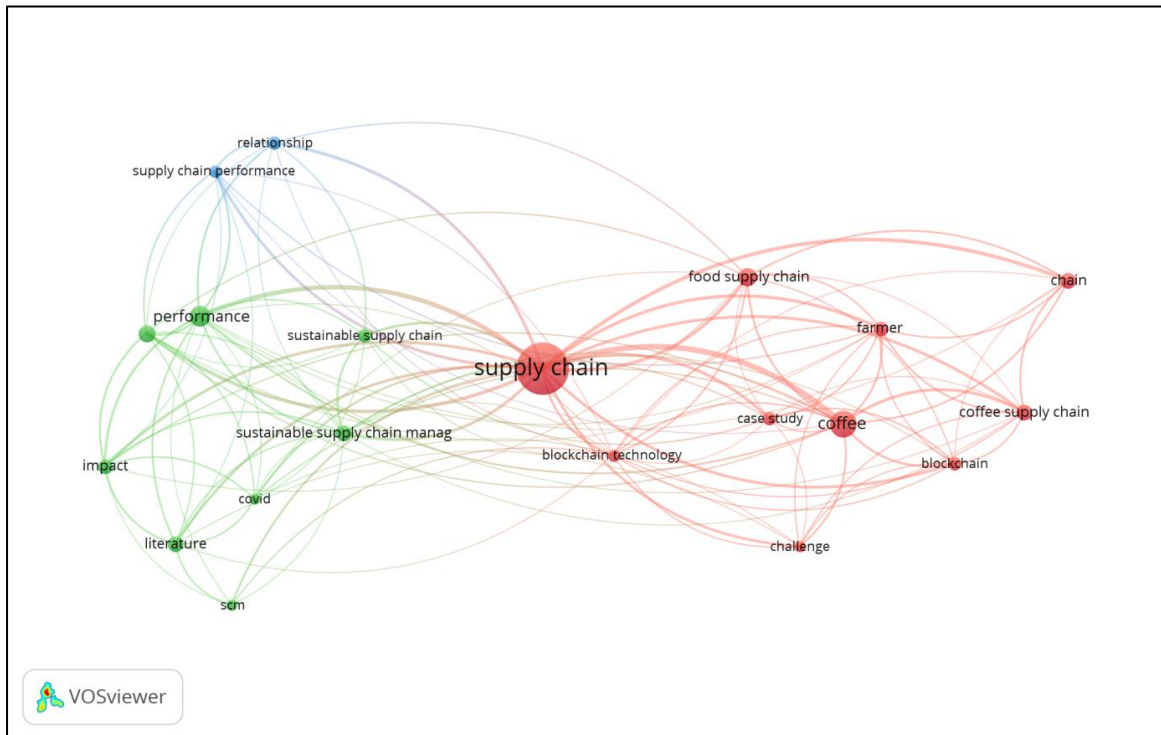
Metode yang digunakan dalam penulisan tinjauan pustaka sistematis ini adalah dengan mencari makalah-makalah yang berkaitan dengan rantai pasok kopi yang bersumber dari database Google Scholar melalui software Publish or Perish. Langkah pertama adalah memasukkan kata kunci “*supply chain coffee*”, dan batas tahun dokumen selama 6 tahun terakhir terhitung dari tahun 2017. Langkah kedua adalah mengunduh file metadata dari Google Scholar dalam bentuk ekstensi RIS. Setelah file metadata diunduh dari halaman Publish or Perish, langkah ketiga diproses menggunakan software VosViewer versi 1.6.16. Selanjutnya menampilkan visual yang diperoleh dari hasil pengolahan VosViewer.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

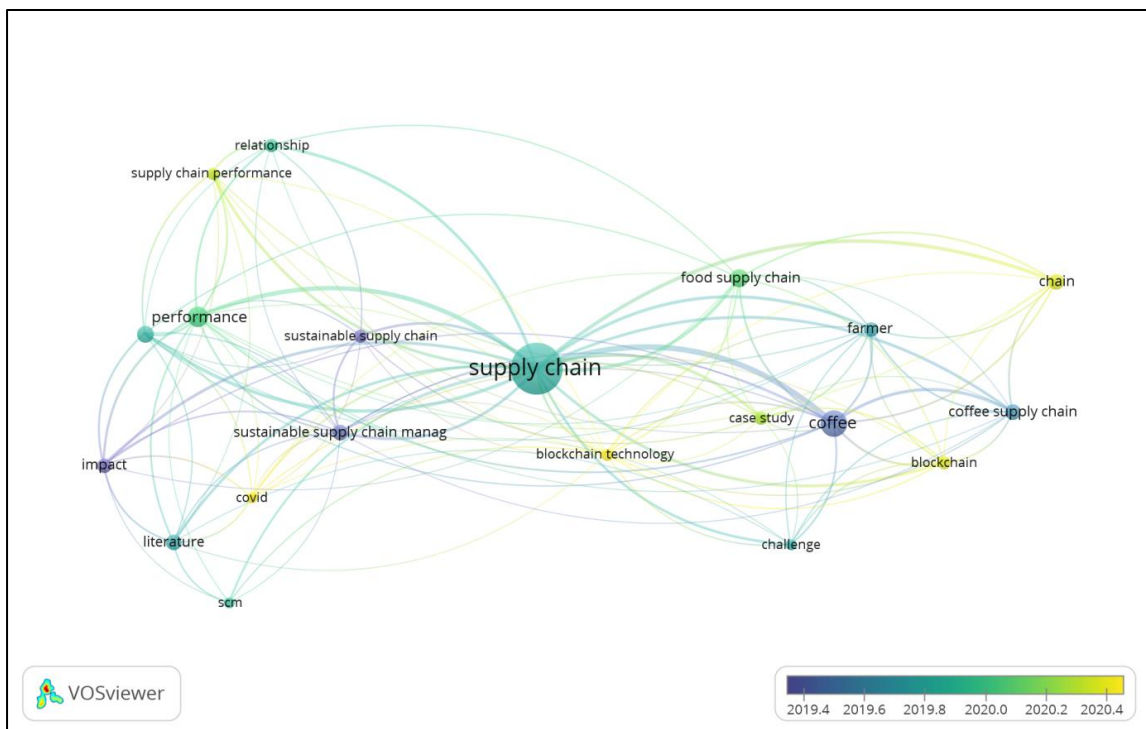
Penyusunan *literature review* diawali dengan pengumpulan data dari database Google Scholar. Kata kunci yang dimasukkan untuk mendapatkan informasi adalah “*supply chain coffee*”, dan dibatasi pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Hasil yang diperoleh terdapat 340 makalah tentang rantai pasok kopi. Pengolahan pertama adalah data tentang istilah apa yang sering muncul di artikel rantai nilai kopi, yang diketahui dengan menggunakan software VosViewer. Hasilnya, 20 istilah ditemukan dan terbagi menjadi 3 kluster.

Tabel 6
Distribusi Kluster

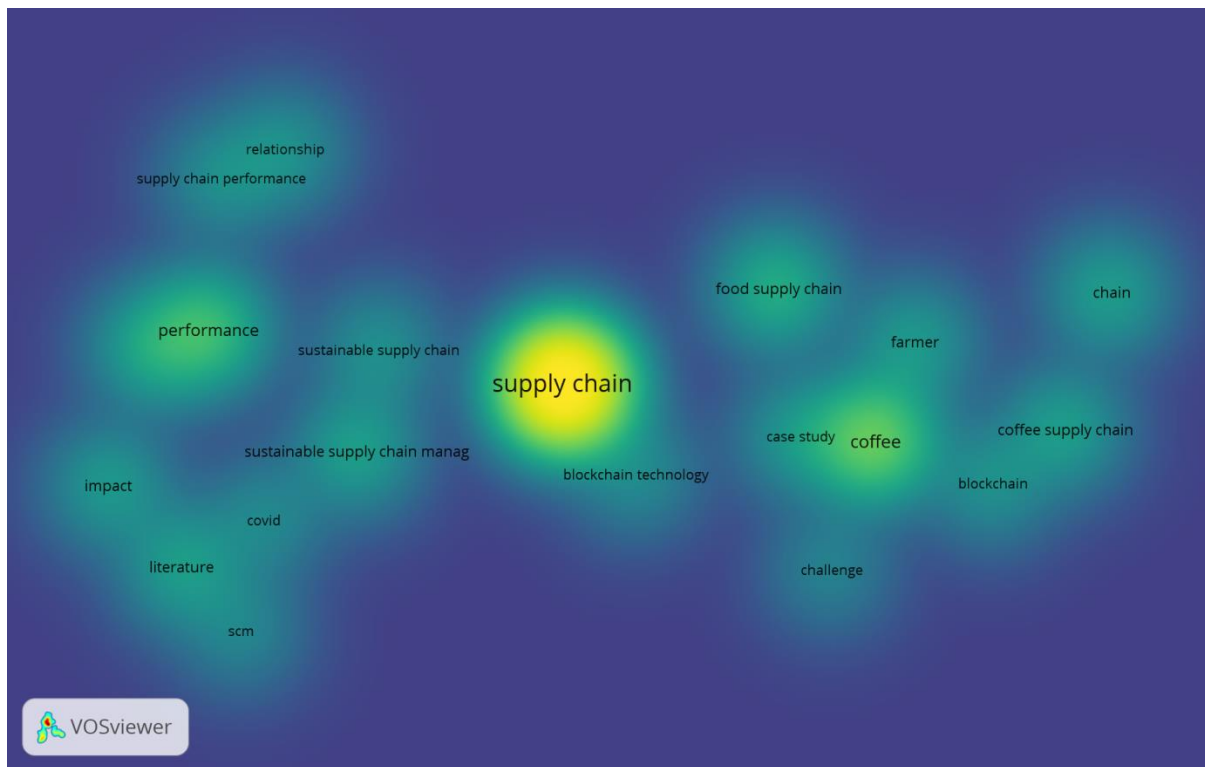
Kluster	Total Item	Item
1	10	Blockchain, blockchain technology, case study, chain, challenge, coffee, coffee supply chain, farmer, food supply chain, supply chain
2	8	Covid, effect, impact, literature, performance, scm, sustainable supply chain, sustainable supply chain management
3	2	Relationship, supply chain, performance



Gambar 3 *Network Visual*



Gambar 4 *Overlay Visual*



Gambar 5 *Density Visual*

Dari hasil visual yang ditampilkan melalui aplikasi pengolah *database* artikel yaitu VosViewer, tulisan ini dapat digunakan untuk meneliti mengenai perkembangan di bidang rantai pasok kopi. Hasil analisis secara jelas menampilkan bahwa teknologi seperti *blockchain* akan berperan besar di masa depan pada bidang pertanian/perkebunan. Penggunaan *blockchain* dapat membantu dalam membuat rantai pasok kopi yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, isu mengenai *sustainability* adalah permasalahan yang menjadi tren dalam riset di bidang rantai pasok dalam 6 tahun terakhir (2017-2023). Bagi peneliti selanjutnya, akan menarik jika mampu melakukan eksplorasi penelitian terkait keberlanjutan dengan riset yang dilakukan secara langsung dari lapangan.

Metode yang digunakan untuk mencari data dalam penelitian ini adalah dengan mengunduh *file* dari *database* Google Scholar, dengan kata kunci rantai pasok kopi. Salah satu kontribusi penelitian ini adalah pemetaan dan kategorisasi makalah berdasarkan istilah-istilah yang sering muncul di makalah/artikel bertema rantai nilai/rantai pasok kopi. Kontribusi ini terlihat dari hasil pemetaan data menggunakan *software* VosViewer untuk mengklasifikasikan istilah. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Peluang penelitian yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan tinjauan pustaka sistematis yang lebih mendalam, seperti nama penulis, tahun terbit, dan penerbit. Tinjauan literatur sistematis ini dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian dasar tentang rantai nilai kopi.

KESIMPULAN

Tinjauan pustaka sistematis ini bertujuan untuk membahas perkembangan penelitian dengan obyek rantai pasok kopi di dunia. Penelitian ini berkontribusi pada kategorisasi artikel yang dilihat dari tema dan istilah populer yang terdapat pada artikel mengenai rantai pasok, dan rantai nilai kopi. Hasilnya dapat terlihat dari hasil pemetaan data menggunakan *software* VosViewer dalam bentuk ilustrasi gambar visual. Kekurangan dari penelitian ini adalah masih belum meneliti mengenai keterkaitan antar nama penulis dengan artikel-artikel yang tersebar di *database* Google Scholar dan Scopus. Agenda penelitian yang akan datang dapat dengan menambahkan tinjauan pustaka dengan menambahkan *database* selain Google Scholar dan Scopus misalnya menggunakan *database* Web of Science. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti yang berminat melakukan penelitian di bidang rantai pasok kopi dengan melihat perkembangan tren yang terjadi dalam 5 tahun terakhir yaitu mengenai isu *sustainability* dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Areiza-Padilla, J. A., & Cervera-Taulet, A. (2023). Consequences of xenocentrism and ethnocentrism on brand image of Starbucks: moderating effects of national culture and perceived brand globalness between Colombia and Spain. *Cross Cultural & Strategic Management*, 30(2), 348–374. <http://doi.org/10.1108/CCSM-03-2022-0050>
- Bartoloni, S., Ietto, B., & Pascucci, F. (2021). Do connoisseur consumers care about sustainability? Exploring coffee consumption practices through netnography. *British Food Journal*, 124(13), 305–321. <http://doi.org/10.1108/BFJ-07-2021-0814>
- Bilfield, A., Seal, D., & Rose, D. (2020). Brewing a more balanced cup: supply chain perspectives on gender transformative change within the coffee value chain. *International Journal ...*, 11(1), 26–38. Retrieved from <http://centmapress.ilb.uni-bonn.de/ojs/index.php/fsd/article/view/37>
- Bro, A., & Clay, D. C. (2017). Transforming Burundi's coffee sector through strategic value chain investments. *Journal of Agribusiness in Developing and ...*, 7(3), 218–230. Retrieved from <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JADEE-11-2015-0053/full/html>
- Clay, D. C., Bro, A. S., Church, R. A., Ortega, D. L., & Bizoza, A. R. (2018). Farmer incentives and value chain governance: Critical elements to sustainable growth in Rwanda's coffee sector. *Journal of Rural Studies*, 63(January), 200–213. <http://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.06.007>
- da Silva, W. H., Guarnieri, P., & Carvalho, J. M. (2018). Sustainable practices in the coffee supply chain in the Cerrado Mineiro Region, Brazil. *Journal of Operations and Supply Chain Management*, 11(2), 90–100. <http://doi.org/10.12660/joscmv11n2p90-100>
- Djumaty, B. L., Dey, N. P. H., Hanindito, G. A., & Suprpto. (2021). Penyusunan Paket Wisata Kopi di Desa Kumpai Batu Atas Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Abdimas ...*, 4(1), 62–66. Retrieved from <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1949%0Ahttps://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/download/1949/1318>
- Gligor, D. M., Davis-Sramek, B., Tan, A., Vitale, A., Russo, I., Golgeci, I., & Wan, X. (2022). Utilizing blockchain technology for supply chain transparency: A resource

- orchestration perspective. *Journal of Business Logistics*, 43(1), 140–159. <http://doi.org/10.1111/jbl.12287>
- Grabs, J., & Ponte, S. (2019). The evolution of power in the global coffee value chain and production network. *Journal of Economic Geography*, 19, 803–828. Retrieved from <https://academic.oup.com/joeg/article-abstract/19/4/803/5491485>
- Indrayani, R., Mulyasari, D., & Hermawanto, A. R. (2019). Peningkatan Harga Jual Kopi Melalui Pelatihan Penggunaan Mesin Pengupas dan Pengering. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019* (Vol. SINDIMAS, pp. 217–221). Pontianak. Retrieved from <http://www.sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/sindimas/article/view/572>
- Keulen, M. van, & Kirchherr, J. (2021). The implementation of the Circular Economy: Barriers and enablers in the coffee value chain. *Journal of Cleaner Production*. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959652620350770>
- León-Bravo, V., Ciccullo, F., & Caniato, F. (2021). Traceability for sustainability: seeking legitimacy in the coffee supply chain. *British Food Journal*, 124(8), 2566–2590. <http://doi.org/10.1108/BFJ-06-2021-0628>
- Nguyen, T. V., Nguyen, N. C., & Bosch, O. J. H. (2017). Enhancing the competitive advantages of Vietnamese coffee through the exploration of causal loop modelling in the supply chain. *International Journal of Logistics Systems and Management*, 26(1), 17–33. <http://doi.org/10.1504/IJLSM.2017.080629>
- Nugroho, W., Suhada, I. P., Hakim, L. R., & Pungkiawan, P. R. (2019). Perancangan Web Series Film Dokumenter sebagai Media Revitalisasi Kopi Jawa di Ngawonggo, Kaliangkrik, Magelang, Jawa Tengah. *Rekam*, 15(2), 113–124. <http://doi.org/10.24821/rekam.v15i2.3577>
- Putri, A., Yusmarni, Paloma, C., & Zakir, Z. (2018). Performance of Production Factors of Arabica Coffee (*Coffea arabica* L) in Lembah Gumanti, Solok Regency, West Sumatera. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 7(3), 189–197. <http://doi.org/10.21776/ub.industria.2018.007.03.7>
- Ramos, E., Mesia, R., Cavero, C., Vera, B., & Wu, Z. (2019). Modeling the distribution of organic coffee Supply Chain from Junín region, Peru. *International Journal of*

Supply Chain Management, 8(2), 394–403.

Septian, A., Utama, P., Persada, S., Titiyoga, G. W., Maulana, R., Hadi, M. S., ... Mahbub, A. (2018). Dari kebun sampai ke cangkir. *TEMPO*, 43–112. Retrieved from <https://store.tempo.co/majalah/detail/MC201211060032/menudju-pra-olimpiade-rangoon-pra-olimpiade-jacob-sihasale#.WrTHpzO-mpo>

Thiruchelvam, V., Mughisha, A. S., Shahpasand, M., & Bamiah, M. (2018). Blockchain-based technology in the coffee supply chain trade: Case of Burundi coffee. *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering*, 10(3–2), 121–125.